

STUDI DESKRIPTIF KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020

Rendy Haiqal Alam, Dwi Putranti², Erni Hestiningrum³, Ulfa Danni Rosada⁴
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
Rendy12001150@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Kematangan karir sangat dibutuhkan siswa dalam merencanakan karir dimasa depannya. Pada kenyataannya, saat ini siswa belum sepenuhnya mempunyai kematangan karir yang baik. Kadangkala remaja akan memilih suatu jurusan pendidikan tanpa disertai pertimbangan akan kelebihan, kelemahan serta bidang yang diminati. Siswa cenderung mengikuti harapan atau pilihan orangtua, pengaruh teman sebaya dan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kematangan karir siswa MTs Yaketunis Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian adalah kematangan karir. Populasi penelitian ini adalah siswa MTs Yaketunis Yogyakarta yang berjumlah 20 orang. Sampel penelitian sebanyak 9 orang dengan metode *accidental sampling* jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuisisioner yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Metode analisa data menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dan aspek kematangan karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir pada siswa MTs Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 siswa (55,6 %) mempunyai kematangan karir dalam kategori tinggi dan 4 siswa (44,4 %) dalam kategori sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 6 aspek tersebut terdapat 5 aspek dalam kategori tinggi (perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, dan realisasi keputusan karir) dan 1 aspek dalam kategori sedang (pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai).

Kata Kunci : Kematangan Karir

PENDAHULUAN

Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir.

Keraguan dalam memilih pekerjaan atau pendidikan yang akan dijalannya mengakibatkan kesulitan dalam menentukan arah pilihan jabatan, dan memperoleh lapangan pekerjaan di masa yang akan datang. Masalah-masalah semacam ini sangat umum dihadapi oleh para siswa, siswa yang mengalami keragu-raguan, ketidakpastian, kerisauan kegalauan pikiran, bahkan kecemasan atau pertentangan batin, pendek kata mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang dipikirkan atau dipertimbangkan kelak selepas sekolah.

Siswa di sekolah lanjutan baik SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA berada pada masa remaja. Namun, remaja yang memasuki Sekolah Menengah Atas tidak sama dengan remaja saat berada dibangku Sekolah Menengah Pertama. Remaja adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya antara usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan. Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya (Uno dan Kuadrat, 2009: 5).

Remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Pada tahap ini seseorang telah memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi diri atas pilihan karir tertentu, namun masih dipengaruhi oleh dua faktor yang sifatnya subyektif dan realistis. Faktor subyektif menyangkut kebutuhan dan minat, sedangkan faktor realistis meliputi kemampuan, nilai-nilai, dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian pemilihan karir yang bersifat tentatif ini menjadi kurang menguntungkan jika dikaitkan dengan sistem pendidikan di Indonesia, karena tidak terbukanya peluang bagi siswa untuk dapat memperbaiki pilihannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2009: 23) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Kebingungan yang sering dialami siswa diantaranya pada saat mereka akan memilih jurusan di kelas XI ataupun memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus SMA, ditambah adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Hal itu diperkuat dari penelitian Prihantoro (2007: 39) yang menyebutkan siswa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 27,8%. Penelitian tersebut juga diperoleh data bahwa dari sembilan kemampuan yang harus dimiliki oleh remaja dalam merencanakan karir, kemampuan dalam hal kemandirian pengambilan keputusan karir adalah yang terendah.

Penelitian Azhar, dkk. (2006) menunjukkan hasil yang relatif sama yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir pada calon mahasiswa yang menjadi responden pada kedua fakultas masih berada pada taraf belum matang. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMA masih rendah, dimana pengetahuan dan keinginan untuk memperoleh informasi dan wawasan tentang studi lanjutan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan studi lanjut atau karir masih belum dapat diandalkan guna menentukan karir yang akan dijalankannya kelak.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di MTs Yaketunis Yogyakarta untuk mengetahui kondisi kematangan karir siswa. Meskipun sudah didukung dengan fasilitas dan dibekali dengan ketrampilan serta pengalaman yang diberikan di sekolah, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa diketahui ada 4 siswa yang bingung dalam menentukan pilihan karirnya setelah lulus sekolah dan hanya ada 2 siswa yang sudah mempunyai pilihan karir yang mantap. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kenyataan dilapangan masih ditemukan siswa yang kebingungan untuk menghadapi dunia kerja atau karir dimasa depan.

Peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan bimbingan karir di MTs Yaketunis Yogyakarta. Secara empirik terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir antara lain: (1) frekuensi pelaksanaannya sangat kurang atau hampir tidak pernah dilaksanakan, karena bimbingan di sekolah lebih berorientasi kepada bimbingan

pribadi dan bimbingan belajar; (2) mutu bimbingan kurang, karena kurang integratif, kurang koordinatif, dan tidak berkelanjutan; (3) jumlah guru BK masih jauh dan ideal untuk memenuhi rasio guru BK terhadap siswa; (4) tidak ada jam tatap muka untuk bimbingan; (5) personal lain belum terintegrasi untuk ikut mendukung bimbingan karir sesuai dengan bidang tugas masing-masing; dan (6) belum adanya informasi yang valid tentang dampak tidak terlaksananya bimbingan karir siswa dikemudian hari. Kelemahan dalam melaksanakan bimbingan karir di SMP, menyebabkan usaha-usaha untuk menambah wawasan vokasional dan mengenal potensi diri siswa menjadi terhambat dan kecenderungan pemilihan karir yang salah bagi siswa tetap besar.

Jenis pendidikan penunjang vokasional di SMP adalah pendidikan keterampilan, terutama MTs Yaketunis Yogyakarta dilaksanakan dengan materi keterampilan yang relatif sama yakni selama 3 tahun mendapatkan materi Kerajinan Tangan dan Kesenian dengan alokasi waktu 2 jam per minggu dan materi muatan lokal dengan alokasi waktu 4 jam per minggu. Pembelajaran pendidikan keterampilan ini diharapkan dapat menambah wawasan vokasional siswa sehingga dapat mengurangi kesalahan pemilihan karir kelak di kemudian hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat penting dan strategis penelitian ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam memilih pendidikan atau karir sehingga bakat dan potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini mendukung konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Luas (*Broad Based Education*) yang memiliki tujuan umum, “memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang” (Depdiknas, 2002: 8). Penelitian ini mengambil judul “Studi Deskriptif Kematangan Karir Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengetahui gambaran kematangan karir pada siswa MTs Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu kematangan karir. Populasi penelitian adalah siswa MTs Yaketunis Yogyakarta yang berjumlah 20 orang. Sampel penelitian sebanyak 9 orang dengan metode *accidental sampling*.

Instrumen penelitian berupa skala kematangan karir dengan kisi-kisi berdasarkan pada pendapat Sharf (2006: 155-159) yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, dan ealisasi keputusan karir. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dimana pengumpulan data hanya dilakukan sebanyak 1 kali. Hasil pengumpulan data tersebut digunakan untuk uji validitas/reliabilitas dan analisa data. Metode analisa data menggunakan statistic deskriptif yang dihitung dengan bantuan program *SPSS for Windows version 22,0*.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variable kematangan kari pada siswa MTs Yaketunis Yogyakarta

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kematangan Karir

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	SD
Kematangan Karir	109	209	166,11	36,79

Berikut ini adalah distribusi frekuensi variable kematangan karir siswa MTs Yaketunis Yogyakarta.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kematangan Karir

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	162 s/d 216	5	55,6 %
Sedang	108 s/d 161	4	44,4 %
Rendah	54 s/d 107	0	0 %
Total		9	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MTs Yaketunis Yogyakarta mempunyai kematangan karir dalam kategori tinggi.

Berikut ini ukuran tendensi sentral dan distribusi frekuensi kematangan karir pada siswa MTs Yaketunis Yogyakarta.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator Kematangan Karir

Indikator	Ukuran Tendensi Sentral				Distribusi Frekuensi (%)		
	Min	Maks	Mean	SD	Tinggi	Sedang	Rendah
Perencanaan Karir	15	33	27,0	7,0	55,6	33,1	11,1
Eksplorasi Karir	12	27	22,22	5,04	77,8	11,1	11,1
Pengetahuan tentang Keputusan Karir	18	35	27,78	6,12	55,6	44,4	0
Pengetahuan dunia kerja	28	51	40,67	8,37	77,8	22,0	0
Pengetahuan kelompok pekerjaan yang disukai	12	28	20,78	5,49	44,4	44,4	11,1
Realisasi Keputusan Karir	19	36	27,67	6,25	55,6	44,4	0

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 aspek kematangan karir terdapat 5 aspek dalam kategori tinggi (perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, dan realisasi keputusan karir) dan 1 aspek dalam kategori sedang (pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai).

PEMBAHASAN

Kematangan karir merupakan aspek yang harus dimiliki siswa untuk menunjang karir di masa depan. Kematangan karir siswa merupakan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tahap-tahap perkembangan karir dimana siswa telah memiliki pengetahuan mendalam tentang dirinya yang mencakup minat dan bakat serta potensi diri, mampu memilih karir yang sesuai dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang telah dipilih, dan dapat membuat keputusan karir dengan baik serta bertanggung jawab terhadap hidup dan pekerjaannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir pada siswa MTs Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 siswa (55,6 %) mempunyai kematangan karir dalam kategori tinggi dan 4 siswa (44,4 %) dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novitasari (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir pada siswa SMP di Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Penelitian Ratnaningsih (2017) juga menunjukkan bahwa kematangan karir pada siswa MTs Negeri di Kota Semarang berada dalam kategori tinggi.

Menurut Sharf (2006: 155-159), kematangan karir terdiri dari 6 aspek yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, dan realisasi keputusan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 aspek tersebut terdapat 5 aspek dalam kategori tinggi (perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, dan realisasi keputusan karir) dan 1 aspek dalam kategori sedang (pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai).

Kematangan karir pada siswa MTs Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan tugas dan mencapai perkembangan karir yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dengan demikian siswa tersebut dapat diartikan sudah matang dalam hal kematangan karirnya. Kematangan karir tersebut meliputi kesiapan dan kejelasan siswa dalam memilih serta merencanakan kelangsungan bekerja di dunia kerja di masa yang akan datang ataupun melakukan studi lanjut sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki.

Kematangan karir siswa MTs Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi kematangan karir tersebut yaitu pendidikan formal di Sekolah. Pelayanan bimbingan karir di Sekolah tampaknya sangat efektif bagi para siswa, karena dalam layanan bimbingan karir tersebut para siswa dapat menerima informasi-informasi mengenai kematangan karirnya dari berbagai pilihan alternatif keputusan mengenai langsung bekerja di dunia kerja di masa yang akan datang atau melanjutkan studi sesuai dengan yang diinginkannya. Kedua, faktor pengaruh keluarga berupa bantuan untuk dari orangtua kepada anaknya. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, kasih sayang, dan perhatian dalam hal studi serta informasi mengenai kelanjutan pendidikan atau kematangan karirnya kelak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah kematangan karir pada siswa MTs Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 5 siswa (55,6 %) mempunyai kematangan karir dalam kategori tinggi dan 4 siswa (44,4 %) dalam kategori sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 6 aspek tersebut terdapat 5 aspek dalam kategori tinggi (perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, dan realisasi keputusan karir) dan 1 aspek dalam kategori sedang (pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai).

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka diharapkan kepada guru BK untuk terus melakukan pendampingan karir pada siswa, sehingga siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan mental dapat melakukan perkembangan karir dengan baik. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai kematangan karir, yaitu dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda dan menambah instrument penelitian dengan melakukan wawancara.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Arifin, M. A. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Kimia UNY Angkatan Tahun 2009. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

- Azhar, El Hami, dkk. 2006. *Tingkat Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UNPAD*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Azwar Saefudin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Depdikas. 2002. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*. Jakarta : Tim Board Education
- Erwin. 2009. *Kontribusi Layanan Bimbingan karir terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik SLTA: Studi Pada 5 Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga
- Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks
- Hartati. 2011. *Upaya Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Harapan Bangsa*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hermawan Ihsan. 2011. *Peranan Konselor dalam Pemilihan Karir Peserta didik Kelas XII: Studi Pada SMA N 3 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung : UNILA
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Jurnal Wacana* . 4 (8): 119, 122-124 & 141
- Marliyah. 2012. Persepsi terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Provitac* 1(1), 59-78
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Counselia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1),112.
- Mustikaningsih, dkk. 2015. "Fungsi Kelompok Teman Sebaya terhadap. Perilaku Agresivitas Siswa di SMA N 3 Klaten". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.1 No.1. Yogyakarta.
- Nafeesa, Aziz, Azhar dan Hardjo, Suryani. 2015. Gambaran Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum Perguruan Panca Budi Medan. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol 7, No 2.
- Notoadmodjo. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuryanto, Lathifah I. 2010. *Profil Kematangan Karir Siswa SMK*. Skripsi. Bandung: PPB FIP UPI Bandung.
- Oktaviani. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengan Atas*. Tesis Magister UPI, Bandung.

- Pinasti, Woro. 2011. *Pengaruh Self-efficacy, Locus of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Prihantoro, S. 2007. *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Remaja (Studi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 2 Majalengka Tahun Ajaran 2005/2006)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Raharjo, S dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus : Nora Media Enterprise
- Richard, Daft. 2007. *Manajemen Karir*. Jakarta : Salemba Empat
- Santrock, J. 2011. *Masa Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humatika.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanti, E. 2008. *Hubungan Self-Efficacy dengan Kematangan Karir*. Tesis Jurusan Bimbingan dan Konseling. SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsiah, Erny Nur. 2012. *Profil Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas serta Implikasinya Bagi Bimbingan Karir*. Skripsi. UPI.
- Uno, Hamzah dan Kuadrat Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS dan Hastuti S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi